

Desiminasi Model Pembelajaran Multukultural Bermuatan Peristiwa Sejarah Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Lampung Selatan

Sumargono ^{1*}, Risma Margaretha Sinaga ², Rinaldo Adi Pratama ³, Bahtiar Afwan ⁴, Navil Alfarisi Abbas ⁵, marzius Insani⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Lampung, Indonesia

*Correspondence email:
sumargono.1988@fkip.unila.ac.id

Received: 1 May 2026
Accepted: 25 May 2026
Published: 31 May 2026

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This community service activity aims to improve the competence of MGMP history teachers in South Lampung Regency in implementing the Multicultural Learning Model with Historical Events. The implementation method includes workshops, group discussions, learning simulations, and evaluation with test instruments and assessment of teaching tool products. In the preparation stage, pre-service observations, literature reviews, partner needs analysis, and coordination with MGMP management were carried out. The training stage is focused on delivering conceptual material on multicultural education and historical empathy, the practice of preparing teaching modules based on historical events, and the application of participatory and reflective learning strategies. Furthermore, the evaluation stage is carried out to measure the improvement of teachers' knowledge, skills, and creativity in designing and implementing multicultural learning. The results of the evaluation showed a significant increase, with an average pre-test score of 69.2 and post test of 85.8, an increase of 16.4%. This achievement proves that the service program is effective in strengthening teachers' understanding of multicultural concepts, improving pedagogical skills, and encouraging the formation of more interactive, inclusive, and contextual history learning practices in accordance with the direction of the Independent Curriculum.

Keywords: Dissemination; Learning Model; Multicultural Learning; Historical Events

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru MGMP Sejarah di Kabupaten Lampung Selatan dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Multikultural berbasis Peristiwa Sejarah. Metode pelaksanaannya meliputi lokakarya, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, serta evaluasi menggunakan instrumen tes dan penilaian terhadap produk perangkat ajar. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal, kajian pustaka, analisis kebutuhan mitra, serta koordinasi dengan pengurus MGMP. Tahap pelatihan difokuskan pada penyampaian materi konseptual mengenai pendidikan multikultural dan empati historis, praktik penyusunan modul ajar berbasis peristiwa sejarah, serta penerapan strategi pembelajaran partisipatif dan reflektif. Selanjutnya, tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas guru dalam merancang serta menerapkan pembelajaran multikultural. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 69,2 dan post-test sebesar 85,8, meningkat sebesar 16,4%. Capaian ini membuktikan bahwa program pengabdian yang dilaksanakan efektif dalam memperkuat pemahaman guru terhadap konsep multikultural, meningkatkan keterampilan pedagogik, serta mendorong terbentuknya praktik pembelajaran sejarah yang lebih interaktif, inklusif, dan kontekstual sesuai arah Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Desiminasi; Model Pembelajaran; Pembelajaran Multikultura; Peristiwa Sejarah.



1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara multikultural yang ditandai dengan keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa yang kompleks. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa, namun sekaligus menantang dunia pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan pemahaman, empati, dan toleransi peserta didik terhadap keberagaman tersebut (Banks, 2019a, 2019b; Brooks, 2021; Endacott, J., & Brooks, 2013; Harjatanaya, T. & Hoon, 2020). Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendidikan multikultural yang terintegrasi dalam pembelajaran sejarah.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan wilayah yang mencerminkan realitas masyarakat multikultur Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), wilayah ini dihuni oleh berbagai etnis, antara lain Lampung, Jawa, Sunda, Bali, Minang, dan etnis lainnya, hasil dari gelombang transmigrasi sejak masa kolonial hingga Orde Baru. Dinamika sosial ini melahirkan potensi konflik jika tidak diimbangi dengan pemahaman lintas budaya. Oleh karena itu, penting bagi guru sejarah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan historis, tetapi juga membentuk kesadaran kultural dan empati sejarah siswa (Romli, 2014; Supardan & Ahmad, 2009).

Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah yang dikembangkan Sumargono (2025) dalam disertasinya merupakan model yang dirancang untuk menjawab tantangan tersebut. Model ini memiliki lima sintaks utama: inquiry content contextual history, reconstruction, learning community, verification, dan shared perspective. Sintaks ini menggabungkan pendekatan kognitif dan afektif untuk membangun historical empathy kemampuan peserta didik memahami perspektif, nilai, dan pengalaman historis tokoh masa lalu dalam konteks sosialnya (Endacott, J., & Brooks, 2013; Sumargono, 2025; Sumargono et al., 2024).

Namun, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah kerja MGMP Sejarah Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran berbasis multikultural dan historical empathy masih terbatas. Berdasarkan wawancara dan diskusi kelompok dengan beberapa guru pada November 2024, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain:

- 1) Belum tersedianya pelatihan khusus tentang penerapan model pembelajaran multikultural berbasis peristiwa sejarah.
- 2) Minimnya penguasaan terhadap pendekatan historical empathy, yang menyebabkan pembelajaran sejarah hanya berfokus pada hafalan fakta, bukan pemaknaan nilai.
- 3) Keterbatasan dalam merancang media dan perangkat ajar yang kontekstual dan berakar dari kekayaan sejarah lokal Lampung Selatan.
- 4) Ketiadaan forum pengembangan profesional guru yang spesifik membahas inovasi pembelajaran sejarah multikultural.

Padahal, studi oleh Brooks (2021) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis historical empathy terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan afektif siswa dalam memahami keberagaman. Selain itu, menurut Zhang et al. (2021), penguatan identitas melalui sejarah lokal dalam kerangka multikultural dapat mendorong terciptanya ruang belajar yang lebih inklusif dan toleran (Brooks, 2021; Zhang et al., 2021).

2. Metode

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, tujuan dan solusi yang dirumuskan, maka metode pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan

- a) Pertama, metode penyuluhan digunakan dalam penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini tentang langkah-langkah penerapan model pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah.
- b) Kedua, memberikan penjelasan terkait pemanfaatan teknologi dan pemahaman kearifan lokal setempat sebagai bahan dan mencari materi untuk penerapan model pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah oleh para nara sumber yang sesuai dengan keahlian dibidangnya masing-masing.

2. Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk menanamkan keterampilan dan kreatifitas Guru MGMP Sejarah Kabupaten Lampung untuk dapat menerapkan model pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah.

Berdasarkan metode yang dijelaskan, maka deskripsi kegiatan yang akan didesiminasikan dapat digolongkan menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan yang terdiri beberapa langkah diantaranya;

- Obsevasi pra pengabdian
- Kajian pustaka
- Membuat analisis kebutuhan
- Perumusan solusi atas permasalahan yang didapat saat obsevasi dengan mengacu pada kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya
- Koordinasi dengan mitra atas perencanaan dan persiapan pengabdian

2. Proses pelatihan

Proses ini meliputi beberapa materi dan pelatihan. Pelatihan tersebut antara lain sebagai berikut :

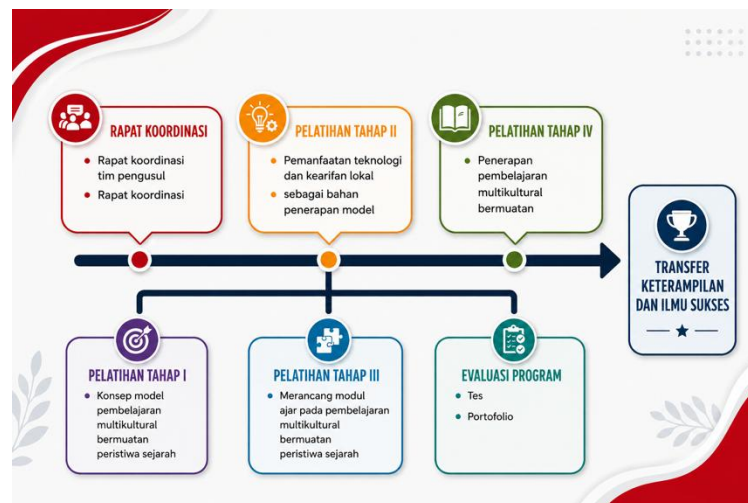
- Memberikan materi kepada Guru MGMP Sejarah Kabupaten Lampung mengenai pengetahuan menerapkan model pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah.
- Memberikan materi kepada Guru MGMP Sejarah Kabupaten Lampung mengenai pengetahuan terhadap modul ajar pada pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah.
- Memberikan pelatihan kepada Guru MGMP Sejarah Kabupaten Lampung mengenai rancangan modul ajar pada pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah.

3. Evaluasi Pengabdian

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap ini meliputi pengukuran dengan beberapa instrument berikut :

- Test Instrument test digunakan untuk melihat pengetahuan Guru MGMP Sejarah Kabupaten Lampung tentang; 1) Pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah, 2) Pengetahuan terhadap pemanfaatan teknologi dan pemahaman kearifan lokal dalam penerapan model pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah, 3). Kreativitas Guru MGMP Sejarah Kabupaten Lampung dalam pembuatan rancangan modul ajar pada pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah.
- Portofolio Instrument berupa portofolio digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik sejarah dalam penerapan model pembelajaran multikultural bermuatan peristiwa sejarah.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra, oleh karena itu agar tujuan pengabdian ini dapat tercapai maka disusun prosedur kerja sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Kerja Pengabdian Masyarakat

3. Hasil Kegiatan/ Diskusi/ Analisis Tanggapan Peserta

3.1 Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan antara lain: melakukan koordinasi dengan peserta pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah dengan Guru MGMP Sejarah Lampung Selatan, menetapkan tujuan pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah yang akan dipraktekkan bersama pada saat pelatihan. Pada saat proses diskusi diperoleh informasi bahwa selama ini Guru MGMP Sejarah Lampung Selatan belum pernah mendapatkan pelatihan berupa impleme Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah.

Dilaksanakannya pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah dengan Guru MGMP Sejarah Lampung Selatan, Guru MGMP Sejarah Lampung Selatan. pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi peserta dalam menghasilkan pembelajaran multikultural dalam konteks pembelajaran sejarah yang berkualitas dan sesuai dengan standar akademik. Melalui pelatihan ini, peserta akan memahami pendidikan multikultural, pembelajaran multkultural dalam pembelajaran sejarah, Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah.

Pada tahap persiapan tim pengabdian pelatihan pendampingan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah, juga melaksanakan tata laksana kegiatan pengabdian yang meliputi menetapkan tujuan kegiatan pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah sehingga Guru MGMP Sejarah Lampung Selatan dapat mempraktekan Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah.

Untuk kegiatan evaluasi saat pelatihan tim pengabdian menyusun instrument soal evaluasi yang terdiri dari pre test dan post test. Pre tes berfungsi untuk mengukur kemampuan awal peserta pelatihan terkait implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah, sementara post test digunakan untuk mengukur ketercapaian pengetahuan peserta pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah yang telah dilakukan. Pada praktiknya implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah, peserta diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas masing-masing sehingga setiap peserta dapat mengeksplor kemampuan masing-masing dalam menentukan ide dan tema atau konten sejarah dalam konteks multikultural pada sintaks pembelajaran masing-masing yang akhirnya hasil dari pelatihan ini dapat dijadikan bekal oleh para guru Guru MGMP Sejarah Lampung Selatan untuk mengembangkan kualitas dan kreativitas masing-masing dalam pembelajaran Sejarah pada pendidikan multikultural.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 1-2 Agustus 2025 bertempat di SMA Kebangsaan Kabupaten Lampung Selatan. Pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah ini diikuti oleh 20 peserta Guru Sejarah yang berasal dari berbagai sekolah yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Peserta Pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah ini diharapkan dapat menjadi mentor pada masing-masing sekolah untuk menyebar luaskan ilmu terkait implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah ini menggunakan metode presentasi, demonstrasi, serta simulasi langsung implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah. Rangkaian-rangkaian kegiatan selama pelatihan tersebut berlangsung di dokumentasikan pada gambar-gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan



Gambar 3. Pemaparan Materi



Gambar 4. Peserta Mempelajari Buku Model Pembelajaran



Gambar 5. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Secara umum kegiatan pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah berjalan dengan lancar dan antusiasme peserta sangat tinggi, hal ini terlihat besarnya rasa ingin tahu peserta terkait materi yang diberikan oleh pemateri pelatihan implementasi Model Pembelajaran

Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah. Selain itu antusiasme peserta juga terlihat pada sesi simulasi praktek implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah yang dipandu oleh pemateri.

Rangkaian kegiatan pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah ini bukan hanya terdiri dari kegiatan inti yang berlangsung selama dua hari tetapi adapula kegiatan tindak lanjut. Adapun kegiatan tindak lanjut ini berupa adanya kewajiban peserta pelatihan untuk implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah di sekolah masing-masing guru bersama siswa dengan menggunakan buku panduan model pembelajaran yang sudah diberikan kepada peserta. Kegiatan tindak lanjut ini bertujuan untuk melihat proses implementasi dari peserta pelatihan pada instansi masing-masing setelah mendapat materi tentang pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah.

Pada sesi akhir kegiatan pelatihan, selain dilakukan evaluasi melalui post test, dilakukan juga wawancara terhadap peserta pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pelaksanaan pelatihan pada peserta, disimpulkan bahwa secara umum peserta pelatihan yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Lampung Selatan sangat tertarik dengan kegiatan pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah dan berharap agar kegiatan pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah ini dapat dilaksanakan pada waktu yang akan datang, sebab sekolah di Kabupaten Lampung Selatan pada umumnya memiliki multikulturalisme yang tinggi sehingga diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi sejarah dan kondisi siswa yang heterogen.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diketahui seberapa besar peserta pelatihan merasakan dampak positif dari kegiatan pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah, hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan peserta berdasarkan hasil post test yang dibandingkan dengan hasil pre test peserta. Skor rata-rata presentase post test peserta. Skor rata-rata post tes peserta 85,8 meningkat jika dibandingkan dengan hasil pre test peserta yaitu 69,2. Adapun rata-rata prosentase peningkatan kemampuan peserta pelatihan dari pre test naik sebesar 16,4 %. Dari hasil tes evaluasi kegiatan yang terdiri pre test dan post test dapat terlihat peserta sangat antusias melaksanakan kegiatan pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah.

Table 1. Skor Pre Test dan Post Test

No	Peserta Bimtek	Skor Pre Test	Skor Post Test	Prosentase Peningkatan (%)
1.	Hi. Hardianzali, S.Pd.,Gr	70	90	20
2.	Dwi Nuryanti, S.Pd	70	85	15
3.	Novalia, S.Pd	75	85	10
4.	Ucep Syaifulloh	65	85	20
5.	Sri Suryani, M.Pd	70	85	15
6.	Nana Keristayana, S.Pd	60	85	25
7.	Yeni Septi Librayani, S.Pd	70	90	20
8.	Bobby Adrian	70	85	15
9.	Masronah, S.Pd	65	80	15
10.	Ika Budiati, S.Pd	70	85	15
11.	Titi Triasmini	75	90	15
12.	Dina Kusmiarsih, S.Pd	70	85	15
13.	Ahmad Sahputra, S.Pd	70	85	15
14.	Ari Kurniawan, M.Hum	75	90	15
15.	Rina Palita, S.Pd	65	80	15
16.	Suherman, S.Pd	75	90	10

17.	Eviyanti AF, S.Pd	70	90	20
18.	Rumsiah, S.Pd	60	85	25
19.	Dwi Asmiyanti, S.Pd	65	85	20
20.	Yuli Sri Kurniati, S.Pd	70	85	15
21.	Endah Suratni, S.Pd	70	85	15
22.	Umiyati, S.Pd	70	85	15
23.	Leny Afrianti, S.Pd	70	85	15
24.	Alimin, S.Ag	70	85	15
25.	Dra. Kasminah	70	85	15
Jumlah		1730	2145	410
Rata-Rata		69.02.00	85.08.00	16.04

Hasil analisa skor *pre test* peserta pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah adalah 69,2, sedangkan nilai-nilai rata-rata *post test* peserta 85,8. Dari hasil *pre test* dan *post test* peserta, diketahui bahwa prosentase kemampuan peserta meningkat 16,4 %. Dari hasil analisa *pre test* dan *post test* tersebut menunjukkan bahwa pelatihan implementasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan guru-guru Sejarah di MGMP Sejarah Kabupaten Lampung Selatan untuk mengembangkan pembelajaran multikultural, dapat membekali guru dengan pemahaman mendalam mengenai konsep multikulturalisme dalam pendidikan serta keterkaitannya dengan pembelajaran sejarah. Melalui pelatihan ini, guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran sejarah dengan mengaitkan peristiwa-peristiwa penting masa lalu sebagai sarana menumbuhkan sikap toleran, inklusif, dan berkeadilan pada peserta didik. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran, memilih strategi, serta menggunakan media yang relevan dan kontekstual agar pembelajaran sejarah tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk empati, kesadaran sosial, serta kemampuan siswa dalam menghargai keragaman budaya. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu menghasilkan praktik pembelajaran sejarah yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna, sekaligus memperkuat peran pendidikan dalam menyiapkan generasi muda menghadapi kehidupan masyarakat modern yang majemuk.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kegiatan Desiminasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Lampung Selatan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata *pre test* peserta pelatihan adalah 69,2 dan rata-rata *post test* peserta adalah 85,8. Adapun secara keseluruhan prosentase peningkatan hasil evaluasi peserta dari *pre test* ke *post test* mengalami peningkatan sebesar 16,4 %. Prosentase peningkatan dapat menunjukkan bahwa Desiminasi Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah bermanfaat bagi guru-guru yang tergabung dalam MGMP Sejarah Kabupaten Lampung Selatan. Melalui pelatihan ini guru-guru sejarah dapat mampu menghasilkan praktik pembelajaran sejarah yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna, sekaligus memperkuat peran pendidikan dalam menyiapkan generasi muda menghadapi kehidupan masyarakat modern yang majemuk. Selain itu, guru-guru Sejarah di Kabupaten Lampung Selatan menjadi paham akan arti penting pembelajaran multikultural pada pembelajaran sejarah. Selain itu melalui pelatihan ini guru-guru Sejarah di Kabupaten Lampung Selatan mendapatkan pengetahuan tentang langkah-langkah Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah di SMA.

Referensi

- Banks, J. A. (2019a). *An Introduction to Multicultural Education (6th ed.)*. Pearson.
- Banks, J. A. (2019b). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Wiley.
- Brooks, S. (2021). Historical empathy and complex thinking: Re-envisioning how students understand the past. *Journal of Curriculum Studies*, 53(2), 142–160.

- Endacott, J., & Brooks, S. (2013). An updated theoretical and practical model for promoting historical empathy. *Social Studies Research and Practice*, 8 (1).
- Harjatanaya, T., & Hoon, C. Y. (2020). Multicultural education in Indonesia: Between nationalism and cultural pluralism. *Asia Pacific Journal of Education*, 40(4), 529–546.
- Romli, L. (2014). *Dinamika Politik Transmigrasi di Indonesia*. Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.
- Sumargono. (2025). *Model Pembelajaran Multikultural Bermuatan Peristiwa Sejarah untuk Meningkatkan Historical Empathy*. Universitas Lampung.
- Sumargono, S., Sinaga, R. M., Ariyani, F., & Rini, R. (2024). Virtual Reality-Assisted Historical Empathy-Based Multicultural Learning Model to Enhance High School Students' Empathy. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 197–209.
- Supardan, D., & Ahmad, I. (2009). Pembelajaran sejarah: Pendekatan dan strategi. *Jurnal Historia*, 10(2), 45–56.
- Zhang, Y., Deng, Z., & Zhang, L. (2021). (2021). Teaching multiculturalism through local history in China: A critical pedagogy approach. , 13(3), . *Multicultural Education Review*, 13(3), 157–172.

How Cites:

Sumargono, Risma Margaretha Sinaga, Pratama, R. A. P., Afwan, B., Abbas, N. A., & Insani, M. (2026). Desiminasi Model Pembelajaran Multukultural Bermuatan Peristiwa Sejarah Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Lampung Selatan. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.58477/ba.v4i1.430>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/pasai>.